

**PENGEMBANGAN MEDIA *APRON HITUNG* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK
KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN
BANTUL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan

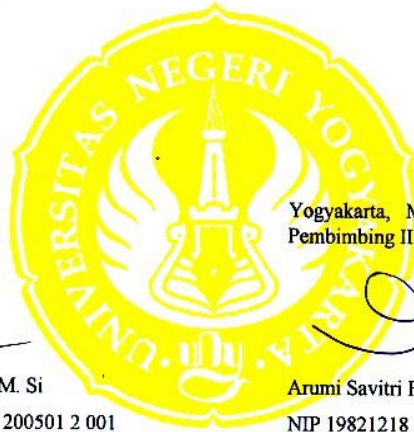


Oleh
Devita Philia Prawastiningtyas
NIM 10111244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MEDIA *APRON HITUNG* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL, TIRTONIRMOLO, KASIHAN, BANTUL" yang disusun oleh Devita Philia Prawastiningtyas, NIM 10111244002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing II

Nelva Rolina, M. Si

NIP 19800718 200501 2 001

Arumi Savitri F., S.Psi, M.A

NIP 19821218 200604 2 001

PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL

THE DEVELOPMENT OF "APRON HITUNG" MEDIA TO IMPROVE NUMERACY SKILL OF 5-6 YEARS OLD CHILDREN IN TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL

Oleh: DevitaPhilia Prawastiningtyas, ppsd/pg paud
devita.philia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *apron hitung* sebagai media pengenalan konsep berhitung bagi anak usia 5-6 tahun terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*development research*) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Brog dan Gall. Subjek dalam penelitian adalah semua anak-anak di TK PKK Kartini Padokan Kidul dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak melalui pengembangan media *Apron Hitung*. Penelitian ini dilakukan di TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman validasi materi dan media serta pedoman observasi ujicoba individu. Teknis analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata validasi materi dari hasil validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik); aspek isi 3,75 (kriteria baik); dan skor rata-rata validasi media dari segi aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik); dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Hasil uji coba individu mendapat skor rata-rata 4,69 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil mendapat skor rata-rata 4,09 termasuk dalam kategori baik. Hasil uji coba kelompok besar mendapat skor rata-rata 4,21 termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil ujicoba tersebut media *apron hitung* merupakan media pembelajaran edukatif yang layak digunakan menjadi salah satu sumber belajar anak serta dapat memudahkan anak belajar pengenalan lambang bilangan dan berhitung.

Kata kunci: *media apron hitung, kemampuan berhitung, anak usia 5-6 tahun.*

Abstract

This research aimed to produce "apron hitung" as a media introduction of the concept of numeracy for children 5-6 years to increased numeracy skills in TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. This study was a development research which referred to the model developed by Brog and Gall. The subjects in the study were 20 children in TK PKK Kartini Padokan Kidul, consisted of 14 girls and 6 boys. The object of this research was the numeracy skill child using "apron hitung" media. This study was conducted in kindergarten PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. The instruments were used in the form of guidance material validation and media as well as the observation of individual trials. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data were analyzed with qualitative and quantitative methods. The result of the research showed that average score of material validation and the result of validation of learning aspect was 3,5 ('good' criteria); content aspect 3,75 ('good' criteria); and average score of media validation from the display aspect was 4,17 ('very good' criteria); and user aspect 3,75 ('good' criteria). The results of the try outs individuals got the average score 4,69 included in a category very good. The results of the try outs clusters of small got the average score 4,09 included in a category good. The results of the try outs a large group got the average score 4,21 included in a category very good. The rest results implied that "apron hitung" media was an educational learning media which could be used as one of the learning sources of children as well as made helped children learn number and counting.

Keyword: *"apron hitung" media, 5-6 years-old children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui penggunaan media pembelajaran *apron hitung*. Media pembelajaran *apron hitung* di Taman Kanak-kanak tidak hanya terkait kemampuan kognitif saja, tetapi kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Media pembelajaran *apron hitung* merupakan bagian dari matematika, yang diperlukan untuk pengembangan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama kemampuan berhitung yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. (Iis Kuraesin, 2013: 1).

Penggunaan media pembelajaran *apron hitung* bagi anak usia Taman Kanak-kanak diperlukan dalam rangka mengembangkan keterampilan berhitung sehingga anak secara mental sudah siap mengikuti pembelajaran Penanaman konsep bilangan bisa diawali dengan memberikan pengertian tentang banyaknya sedikit atau besar kecil, untuk mengajarkan penjumlahan dan sebagai dasar kemampuan berhitung selanjutnya. Anak prasekolah sudah mampu menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, sehingga bisa dengan mudah mengubah formasi tiga jari

menjadi simbol angka 3. Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal dan cara agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Dalam praktiknya belajar matematika diperlukan alat bantu media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik untuk belajar. (Iis Kuraesin, 2013: 2).

Banyak metode yang dapat diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya metode penelitian dan pengembangan. Brog dan Gall (dalam Sugiyono, 2011: 9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilakukan pada tanggal 3 Februari sampai tanggal 22 Februari 2014 peneliti selama 3 minggu dimana dalam seminggu 3 kali dilakukan observasi di Kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo Kasihan, Bantul menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 20 anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Hasil observasi minggu pertama menunjukkan bahwa kemampuan berhitung di kelas ini masih kurang. Kegiatan pembelajaran

berhitung yang berlangsung di TK PKK Kartini Padokan Kidul adalah guru dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) anak disuruh mengerjakan dengan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru di papan tulis, sehingga proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas membosankan bagi anak.

Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak fokus karena tidak menarik buat anak, sehingga memilih untuk bercanda dengan teman di sebelahnya. Sedangkan pada minggu kedua dalam pembelajaran berhitung masih sama guru memberikan contoh pada anak di papan tulis tetapi pada saat mengerjakan bedanya anak tidak menggunakan LKA melainkan anak maju ke depan mengerjakan di papan tulis, setiap anak yang mau maju mengerjakan diberi *reward* berupa bintang. Cara ini dianggap masih kurang efektif karena tidak semua anak mau maju mengerjakan dan bermain lari keluar kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelompok B, diketahui bahwa anak-anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus mengerjakan soal di lembar kerja. Untuk memberikan variasi dalam mengajar atau membuat media pembelajaran sebagai penunjang. Hal tersebut dikarenakan guru tersebut merangkap Kepala Sekolah sehingga banyak waktu yang digunakan untuk mengisi kegiatan di luar sekolah. Hanya terdapat dua guru, dimana guru utama merangkap menjadi kepala sekolah

dan guru pembantu pembantu juga merupakan lulusan BK (Bimbingan Konseling) yang merasa kurang mengerti mengenai berbagai cara yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. *Apron hitung* adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE). Media pembelajaran dalam bentuk apron bergambar dengan ukuran sebesar sekitar 30 cm x 30 cm. Media yang dibuat berupa apron dengan ukuran besar dibuat dengan menggunakan plastik daur ulang, berwarna, bentuk macam-macam buah-buahan yang dibuat dengan kain flannel dan dakron ditempelkan dengan perekat pada *apron hitung* tersebut.

Apron hitung berisikan angka yang di tempelkan pada apron yang besar *apron hitung* ini dapat digunakan untuk mengenalkan angka 1 sampai 20 pada anak melalui proses mengenalkan angka-angka dengan bentuk buah. Penelitian mengenai penggunaan media *apron hitung* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Media *Apron Hitung* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk. Metode penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk supaya dapat diterapkan secara luas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelompok B anak usia 5-6 tahun TK PKK Kartini Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK PKK Kartini Kelompok B. Anak menggunakan media pembelajaran *apron hitung* secara mandiri dan berpasang-pasangan 2 anak laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan dengan dibimbing dan diarahkan oleh guru. Anak yang digunakan sebagai subjek penelitian pengembangan ini sebanyak 20 anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan Brog dan Gall. Metode tersebut meliputi sepuluh langkah, akan tetapi peneliti tidak menjalani kesepuluh langkah tersebut. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan sampai pada tahap

kedelapan yaitu revisi hasil uji kelayakan produk itu sendiri.

Kedelapan langkah tersebut ialah: (1) Studi pendahuluan atau observasi di lapangan; (2) Perencanaan penelitian; (3) Pengembangan produk awal; (4) Uji lapangan terbatas; (5) Revisi hasil uji lapangan; (6) Kelayakan produk untuk pembelajaran, (7) Revisi hasil uji kelayakan produk itu sendiri; dan (8) Revisi produk hasil lapangan. Sebelum produk dilakukan uji coba, diperlukan proses validasi media dan validasi materi terhadap produk tersebut.

Validasi adalah proses pengesahan terhadap kesesuaian produk media pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *apron hitung* untuk kegiatan berhitung yang akan digunakan sebagai media alternatif dan penunjang dalam proses pembelajaran. Validasi bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan layak, menarik dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi media dilakukan untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan agar dapat digunakan dalam pembelajaran berhitung. Media divalidasi oleh dua ahli media sesuai dengan bidang dan kompetensinya, yaitu Ika Budi Maryatun, M. Pd dan Nelva Rolina, M. Si. Validasi materi oleh ahli materi dilakukan untuk menilai media yang dikembangkan

dari segi materi, konsep, dan kesesuaian dengan standar kompetensi dan lain sebagainya. Setelah media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, maka media akan diuji cobakan pada anak dengan ujicoba individu 2 orang, kelompok kecil 8 orang dan ujicoba lapangan 10 orang. Peneliti hanya melakukan ujicoba lapangan terbatas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berhitung di Kelompok B TK PKK Kartini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran secara umum dan pembelajaran berhitung penggunaan media dalam pembelajaran berhitung, pandangan anak terhadap pembelajaran yang sudah ada, interaksi anak dengan menggunakan media bagaimana. Angket terbagi menjadi dua, angket untuk validasi digunakan sebelum dilakukannya ujicoba. Setelah media divalidasi lalu diujicobakan kepada anak. Setelah anak mencoba media guru mengisi angket. Angket yang diberikan kepada guru bertujuan untuk mendapatkan tanggapan guru mengenai media *apron hitung*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik

deskriptif. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan rumus sebagai berikut (Eko Putro Widoyoko, 2010: 238).

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif.

Nilai	Rentang Sko	Keterangan
4	$X > 4,21$	Sangat Baik
3	$3,40 < X < 4,21$	Baik
2	$2,60 < X < 3,40$	Cukup Baik
1	$1,79 < X$	Kurang Baik

Keterangan:

X_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

Sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

X = Skor empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Terhadap Ahli Materi

Sebelum melaksanakan ujicoba dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kevalidan produk media pembelajaran dari segi materi maupun media. Dari hasil validasi ahli ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan untuk menggunakan media *apron hitung* dalam penelitian.

Validasi materi dilakukan oleh Ika Budi Maryatun, M. Pd dosen Program Studi PG-PAUD UNY. Validasi materi yang dilakukan sebanyak dua kali mendapatkan hasil rata-rata skor 3,5 dan termasuk dalam kategori baik. Media *apron hitung* ini mendapat rekomendasi layak untuk diuji cobakan.

Hasil Validasi Terhadap Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh Nelva Rolina, M.Si dosen Program Studi PG-PAUD UNY. Validasi media yang dilakukan sebanyak dua kali dan validasi terakhir mendapatkan hasil rata-rata skor 4,17 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Media yang dalam kategori sangat baik layak untuk diujicobakan. Validasi materi yang dilakukan terakhir mendapatkan hasil rata-rata skor 3,5 dan termasuk dalam kategori baik layak untuk diuji cobakan.

Hasil Ujicoba Terhadap Anak

Hasil uji coba individu dilakukan pada 2 anak mendapat skor rata-rata 4,69 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ujicoba kelompok kecil dilakukan pada 8 anak mendapat skor rata-rata 4,09 termasuk dalam kategori baik. Hasil ujicoba yang dilakukan pada 10 anak dengan kelompok besar mendapat skor rata-rata 4,21 termasuk dalam kategori sangat baik.

Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

Pengembangan media *apron hitung* ini melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama ialah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan media dalam pembelajaran berhitung di TK PKK Kartini. Tahap kedua adalah melakukan perencanaan penelitian diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan media *apron hitung*, mempersiapkan prasarana dan sarana, dan

kemampuan peneliti dalam mengembangkan multimedia. Tahap ketiga adalah melakukan pengembangan produk sesuai dengan perencanaan.

Sebelum diuji cobakan kepada anak, produk media *apron hitung* harus melalui uji kelayakan, maka dilakukan validasi materi dan validasi media. Pada validasi materi tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 3,75 dengan kategori “Baik”. Setelah dilakukan revisi dilakukan validasi tahap kedua dan mendapatkan skor rata-rata 3,75 dengan kategori “Baik”. Validasi ahli media pada tahap pertama mendapatkan skor 4,17 dan termasuk kategori “Sangat Baik” dengan rekomendasi layak uji coba dengan revisi.

Setelah melalui validasi ahli materi dan ahli media, media *apron hitung* ini diuji cobakan kepada anak. Media *apron hitung* yang dikembangkan melalui penilaian validasi ahli materi, ahli media dan uji coba pada anak Kelompok B menjadikan media *apron hitung* ini layak digunakan dalam pembelajaran berhitung dengan beberapa kelebihan.

1. Menjadi media alternatif dalam pembelajaran berhitung di TK PKK Kartini Padokan Kidul.
2. Menjadi media yang dapat membantu anak untuk melatih belajar secara mandiri.
3. Menjadi media yang mudah digunakan baik itu di sekolah maupun dirumah.

4. Menjadi media yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar berhitung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak sudah mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran, berdasarkan temuan-temuan peneliti mencoba mencari pemecahan atas masalah yang timbul dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, dengan upaya menggunakan media yang menunjang salah satunya dengan menggunakan media *apron hitung* (Andang Ismail, 2009: 95-97).

Apron hitung sebagai salah satu media dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam belajar berhitung sangat bermanfaat bagi siswa di antaranya adalah:

- a) Memudahkan anak untuk memahami konsep angka;
- b) Melatih siswa untuk mengkonstruksi konsep dan pengalaman belajar secara konkret dan menyenangkan;
- c) Mencegah siswa belajar hanya pada tingkah verbal saja;
- d) Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima oleh lingkungan;
- e) Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar;
- dan f) Anak dapat mengenal angka 1 – 20;
- g). Anak dapat membilang secara urutan bilangan 1 – 20;
- h) Anak dapat menghubungkan antara lambang bilangan dengan benda-benda; dan
- i) Mempermudah

pemahaman anak tentang operasi penambahan dan pengurangan bilangan.

Fungsi pembelajaran tersebut terbukti dari tabel pengamatan, dan temuan peneliti sendiri saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *apron hitung*. Dari tiap indikator peneliti menemukan sebanyak 100% anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk angka; 80% anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak misalnya bilangan 1 – 20, 100% Anak dapat membilang 1 – 20, 100% anak dapat membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, 89% anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1 sampai 20, dan 95% anak dapat menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda 1 sampai 20.

Kegiatan berhitung yang dilaksanakan salah satunya anak mengurutkan angka 1 sampai dengan 20, tetapi kenyataannya di TK PKK Kartini ada masih ada anak yang belum mampu mengurutkan angka 1 sampai dengan 20. Anak usia 5-6 tahun seyogyanya sudah mampu menyebutkan dan mnegurutkan angka 1 sampai 20. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Coupley (2011: 76) yang menyatakan bahwa “anak usia TK sudah dapat menghitung sampai sepuluh, dua belas, atau lebih.

Kemampuan berhitung anak TK PKK Kartini Padokan Kidul dalam kegiatan berhitung memerlukan media yang konkret

dan sifatnya menyenangkan seperti halnya media *apron hitung*. Media *apron hitung* dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam penyampaian pelajaran. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat ahli Alexander (2010: 10) konsep angka merupakan cara pengenalan dari yang konkret dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak. Senada dengan pendapat di atas menurut Sriningsih (2008: 62) bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. "Berhitung dalam hal ini yaitu menyebutkan urutan bilangan dengan menghafal secara lisan tanpa mengkaitkan dengan keberadaan benda konkret.

Penggunaan media dapat mempermudah anak mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan Azhar Arsyad (2006: 15) menyatakan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru dan membawa pengaruh terhadap anak. Sedangkan menurut Piaget (2010: 4) bahwa perkembangan berhitung anak pada usia Taman Kanak-kanak sangat strategis untuk mengenalkan berhitung, melalui media secara konkret karena dengan menggunakan media secara konkret anak akan lebih mudah memahaminya.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena: Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya. Metode pengajaran akan lebih bervariasi. Dengan demikian, maka untuk mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 bagi anak TK sangat cocok diberikan media *apron hitung* dengan menempel angka yang akan di *apron hitung* tersebut.

Proses pembelajaran mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 pada penelitian ini menggunakan media *apron hitung*. Media *apron hitung* yang dimaksud di sini adalah, media atau alat peraga yang berbentuk celemek dengan angka yang dibentuk seperti buah-buahan dan terbuat dari kain tetapi tidak menutup kemungkinan terbuat dari bahan lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan Ansyori (2011: 1) bahwa "*apron hitung* merupakan alat untuk belajar angka yang disajikan dalam bentuk celemek yang dibentuk seperti buah-buahan tertulis angka". Lely (2012: 2) juga mengemukakan bahwa "*apron hitung*" dengan istilah lain pohon hitung adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk seperti pohon dengan kartu angka yang dibentuk seperti buah-buahan/ bujur sangkar/lingkaran. Pohon hitung ini biasanya terbuat dari triplek, tetapi tidak menutup kemungkinan

guru untuk membuat sendiri dari bahan yang lain”.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *apron hitung* untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 pada anak TK, langkah-langkah kegiatan siswa yang telah ditetapkan yakni: 1) Siswa menyebutkan bilangan 1 sampai 20; 2) Siswa menunjukkan bilangan 1 sampai 20 yang disebutkan peneliti; 3) Siswa mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 20; 4) Siswa mencocokkan dengan benda benda lambang bilangan 1 sampai 20; 5) Siswa menuliskan bentuk bilangan 1 sampai 20 dan melakukan kemampuan berhitung.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut anak dilatih setahap demi setahap sampai akhirnya anak mampu mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 dan berhitung. Di samping itu, dalam proses meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 dan berhitung, peneliti memberikan bimbingan kepada anak, memberikan pelajaran secara rutin dan berulang-ulang, memberikan bimbingan, menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi dan memberikan *reinforcement* (penguatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *apron hitung* dapat meningkatkan kemampuan anak TK dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 dan berhitung karena media *apron hitung* dapat digunakan secara rileks dalam

bentuk permainan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena fungsi media *apron hitung* tersebut, dalam Ansyori (2011: 1) di antaranya sebagai berikut: a) Pengenalan angka; b) Melatih koordinasi mata dan tangan; c) Melatih motorik halus dan; d) Dengan permainan dengan menggunakan *apron hitung* dapat meningkatkan motivasi anak. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran menarik dan disukai oleh anak sehingga pembelajaran menyenangkan serta anak termotivasi untuk belajar berhitung. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak sangat penting, guru hendaknya dapat lebih kreatif dengan menggunakan media di setiap kegiatan pembelajarannya.

Penggunaan media tidak selamanya harus yang mahal, bisa dengan memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai kemudian di daur ulang kembali untuk dapat dijadikan media. Menurut pendapat dari ahli Gagne (dalam Ali Nugraha, 2005:73) bahwa pengajaran adalah upaya guru meyakinkan anak didik bahwa setiap anak didik mempunyai kemampuan prasyarat untuk tugas-tugas belajarnya; menstimulir penggunaan kemampuan anak didik sehingga siap menyelesaikan dan mengatur prasyarat belajarnya. Untuk dapat terwujud secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang diperoleh melalui penelitian sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak

didik. Untuk anak didik yang belum berkembang atau mulai berkembang dalam kegiatan pembelajaran disebabkan kondisi anak didik tersebut yaitu belum tumbuh /termotivasi, dan perkembangan anak yang berbeda antara anak satu dengan yang lain. Disinilah tugas penting seorang guru, yang dituntut untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik. Dengan demikian keberhasilan belajar anak didik akan meningkat, sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Media pembelajaran berhitung yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *apron hitung* dengan memperhatikan aspek materi (pembelajaran dan materi) dan aspek media (tampilan dan penggunaan) sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran berhitung. Materi disesuaikan dengan karakteristik anak, mudah digunakan dalam pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum. Tampilan harus menarik dan memudahkan anak dalam memahami materi, sedangkan penggunaan harus memudahkan anak dalam menggunakan program. Hasil validasi ahli media *apron hitung* validasi aspek pembelajaran

memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Hasil uji coba individu dimana diujicobakan pada 2 anak mendapat skor rata-rata 4,69 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil dengan 8 anak mendapat skor rata-rata 4,09 termasuk dalam kategori baik. Hasil uji coba kelompok besar dengan 10 anak mendapat skor rata-rata 4,21 termasuk dalam kategori sangat baik. Validasi media *apron hitung* dilakukan terhadap anak Kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *apron hitung* dapat mengembangkan keterampilan berhitung pada anak. Di antaranya anak dapat secara mudah memahami konsep bilangan melalui benda konkret, serta proses pengurangan dan penjumlahan.

Saran

Beberapa hal yang menjadi saran dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dan melibatkan anak secara langsung pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya lebih kreatif dalam penggunaan media dalam pembelajaran

seperti membuat media *apron hitung* untuk pembelajaran berhitung hendaknya guru dapat memanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran berhitung di kelas.

3. Bagi Peneliti

Bagi Penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan untuk menguji efektifitas media *apron hitung* yaitu dengan melanjutkan penelitian pengembangan ke tahap implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alexander. (2010). *Tahap Pengenalan Bilangan: Masa Kritis Bagi Anak*. Diakses dari <http://www.pengenalan-tahap-bilangan-anak-usia-dini> pada tanggal 29 November 2014, jam 09.00 WIB.
- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andang Ismail. (2009). *Education Games: Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Jakarta: Pro-U Media.
- Ansyori. (2011). *Pohon Bilangan*. Diakses dari <http://www.alatperaga.com/detail/110/404/ap-09.11-pohon-bilangan> pada tanggal 12 Januari 2014, jam 10.30 WIB.
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th Ed). NewYork & London: Longman.
- _____. (1989). *Educational research: An introduction* (5th Ed). NewYork & London: Longman.
- Coupley, J.V. (2001). *The young Child and Mathematics*. (Alih bahasa Achmad Chusairi) Washington DC: National Asociacion for the Education of Young Children.
- Iis Kuraesin. (2013). Pengembangan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Pra Sekolah Melalui Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Ketilang Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Laporan Karya Ilmiah Universitas Terbuka*. Ciamis: Universitas Terbuka. Pada tanggal 5 April 2014, jam 11.00 WIB.
- Theresia Lely Okvitasari. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa TK B Tahun Pelajaran 2011-2012 TKK Karitas III Surabaya Dengan Alat Peraga*. Diakses dari: <http://lelyokvi.blogspot.com/2012/09/meningkatkan-kemampuan-berhitung-siswa.html> pada tanggal 12 Januari 2014, Jam 11.00 WIB.
- Piaget J. & Inhelder Barbel. (2010). *Psikologi Anak*. (Ahli bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

..